

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hak yang wajib dijalani bagi seluruh warga Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama”.² Dalam Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2008 pasal 12 ayat 1 yang berisikan bahwa setiap warga Indonesia usia belajar wajib mengikuti program wajib belajar.³

Pendidikan sendiri memiliki arti menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dibutuhkan bagi diri setiap manusia, karena setiap manusia yang menempuh pendidikan dalam hidupnya nantinya akan lebih terarah. Selain itu pendidikan juga harus memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, karena lembaga pendidikan itu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XIII, Pasal 31.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Bab VI, Pasal 12.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.

Pendidikan ialah usaha penting yang memiliki peranan sentral bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap lembaga sekolah pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam lembaga sekolah diperlukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru dan staff yang dapat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Kegiatan utama sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya dengan kegiatan pembelajaran.⁵

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga sekolah yang memiliki komponen sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa, “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁶

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai tugas lain yaitu untuk memimpin suatu lembaga sekolah yang didalamnya terselenggara proses belajar mengajar dan sebagai tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran serta sumber daya dan komponen lain yang terlibat di dalamnya.⁷

⁵ Hartoni dkk, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018, hal. 179-185.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan dasar, Bab VI, Pasal 12.

⁷ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 13-14.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸ Salah satu fungsi yang dimiliki kepala sekolah ialah sebagai supervisor yakni sebagai penggerak jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik, serta dapat melihat dan menilai langsung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.

Supervisi sendiri diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa dengan cara pembinaan yang diarahkan kepala sekolah pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.⁹

Menurut Mulyasa supervisi adalah bantuan profesional kepada guru, melalui tahap perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, sehingga guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.¹⁰

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga termasuk tindakan *preventif* yakni mencegah agar para guru untuk tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga

⁸ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 4.

⁹ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 21.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 249.

menjadi lebih disiplin dan dapat bekerja secara profesional.¹¹

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok guru yang profesional dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karenanya, guru yang profesional akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu.¹²

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Karena untuk suatu kualitas pendidikan, guru dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalisme guru itu harus benar-benar diperhatikan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karenanya tidak sembarang orang dapat melakukannya, karena seorang guru dituntut untuk bersikap profesional dalam mengajar.¹³

Zahroh mengemukakan bahwa profesionalitas guru adalah kualitas guru yang memiliki kemampuan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik yang didukung dengan kemampuan yang maksimal.¹⁴

¹¹ Alimudin, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2010), hal. 3.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 81.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6-7.

¹⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), hal. 43.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru untuk mencapai profesionalitasnya, memerlukan seorang pengawas yakni kepala sekolah yang memantau kinerja guru. Ketika seorang guru mengalami kesulitan maka guru akan diarahkan dan dibimbing oleh kepala sekolah untuk mencari solusi dari pemecahan masalah. Disisi lain seorang supervisor perlu memahami setiap karakter guru, agar pesan-pesan dan masukan dapat diterima dengan baik dan guru dapat mengatasi kendala yang dialami.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa merasa senang ketika menerima pelajaran, sedangkan sebagai pendidik, seorang guru bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang bersusila, cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.¹⁵ Namun, pada kenyataannya terdapat guru yang masih kurang dalam memahami hal tersebut seperti guru yang bekerja tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, kurang disiplin, tidak mematuhi aturan, kurangnya kelengkapan bahan ajar, dan sebagainya serta banyak diantaranya para guru yang masih kurang memenuhi kualifikasi dan kinerja yang kurang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kesulitan dalam mengajar yang dialami seorang guru dapat memicu guru menjadi tidak fokus dalam bekerja, sehingga membuat kinerjanya menjadi kurang maksimal.

¹⁵ Rudolf Kempa, *Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, dan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Jakarta: LPTK dan ISPI, 2009), hal. 22.

Dari masalah yang terjadi, terdapat fenomena yang layak untuk diteliti oleh peneliti dalam sebuah kajian penelitian yang nantinya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya sebuah pemecahan masalah. Untuk itu demi menunjang keberhasilan dalam pembelajaran perlu dilakukan suatu hal untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan supervisi kepala sekolah agar para guru mendapatkan bimbingan, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

SMP Negeri 1 Kalidawir merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Kalidawir No. 35, Nganggrek, Kalidawir Tulungagung Jawa Timur. Sekolah yang sudah terakreditasi A ini merupakan sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan memiliki beberapa faktor keberhasilan, diantaranya seperti bangunan sekolah yang bagus, sarana prasarana yang cukup memadai, serta dikenal akan kesuksesannya dalam mencetak lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati para siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikannya dengan bersekolah disana. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membimbing guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

Supervisi pendidikan yang di SMP Negeri 1 Kalidawir dilaksanakan rutin setiap satu bulan dalam satu semester pada bulan maret untuk semester genap dan bulan september untuk semester ganjil dan sudah berjalan dengan baik. Supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Kalidawir dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu guru senior dengan menggunakan teknik kunjungan kelas untuk menilai langsung proses kegiatan belajar mengajar agar guru

selalu senantiasa mendapatkan perbaikan ke yang lebih baik.¹⁶ Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk senantiasa bekerja secara profesional dalam sebuah kajian penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kalidawir”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kalidawir?
2. Bagaimana implikasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kalidawir?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kalidawir.
2. Untuk mengetahui implikasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kalidawir.
3. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kalidawir.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Kalidawir tanggal 25 Januari 2022.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam hal ini tentunya dalam bidang pendidikan baik manfaat secara teoritis maupun praktik yakni, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga informasi dan bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian serta menambah pengetahuan ruang lingkup tema yang sama mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumber data guna perbaikan, dapat memberikan kontribusi pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan pentingnya menjadi guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini nantinya akan berguna sebagai bahan kajian, literatur, serta telaah karya ilmiah tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, bahan referensi, serta acuan dalam melaksanakan penyusunan penelitian yang lebih bervariasi terkait tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas yakni, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah lembaga tempat untuk memberi dan menerima pelajaran. Jadi, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin lembaga sekolah dan segala sumber daya yang ada disekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

b. Supervisi

¹⁷ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 23.

Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar. Layanan profesional disini merupakan pembinaan yang diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.¹⁸ Sedangkan supervisor adalah seorang pengawas yang bertugas mensupervisi guru.

c. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru, kata profesional berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Dengan kata lain profesionalisme guru merupakan pekerjaan dengan kualitas kemampuan guru dalam melakukan pekerjaan sesuai atau memenuhi standar mutu tertentu sehingga hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut.¹⁹

2. Penegasan Operasioal

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kalidawir” ialah kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor yang merupakan peran penting dalam membina dan membimbing guru untuk menjadi lebih baik serta mampu menganalisis dan menemukan berbagai problematika yang dialami guru sehingga dapat meningkatkan kinerja profesionalialnya.

¹⁸ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 21.

¹⁹ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal. 57.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam pemahaman pembahasan secara keseluruhan, maka peneliti akan membagi ke dalam beberapa bagian agar saling berurutan, sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Inti menjelaskan kegiatan penelitian yang meliputi:
 - a. BAB I, Pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II, Kajian Pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang materi atau teori konsep peran kepala sekolah sebagai supervisor serta penelitian terdahulu dan juga paradigma penelitian dengan tema yang sama.
 - c. BAB III, Metode Penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV, Hasil Penelitian yang menjelaskan pemaparan deskripsi data dan temuan penelitian.
 - e. BAB V, Pembahasan yang terdiri uraian analisis data dan temuan hasil penelitian yang akan dideskripsikan dalam bab sebelumnya.
 - f. BAB VI, Penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir mencakup daftar rujukan serta lampiran-lampiran.